



<b>Accepted:</b> Februari 2023	<b>Revised:</b> Maret 2023	<b>Published:</b> April 2023
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023**

Nur Hadi, Septian Nur Ika Trisnawati, Yusup Sholeh  
Email: [nurhaditalang78@gmail.com](mailto:nurhaditalang78@gmail.com), [septianikaa@gmail.com](mailto:septianikaa@gmail.com),  
[yusufsholeh35@gmail.com](mailto:yusufsholeh35@gmail.com)

Institut Mamba'ul Ulum Surakarta

### ***Abstract***

Peran orang tua sangatlah dibutuhkan anak dalam hal pendidikan termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan Suyadi, seberapa cepat dan sejauh mana keberhasilan otak seorang anak, belajar membaca sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa lisan yang sebagian besar diperoleh dari rumah sangat menentukan kemampuan membaca anak di sekolah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan secara integrative dengan adanya kegiatan PKN Mahasiswa IIM Surakarta di Desa jatirejo pada tahun 2023. Hasil pengabdian bahwasannya: 1) Peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' telah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang telah terlibat dalam membantu anak belajar membaca Al-Qur'an dengan menyediakan fasilitas berupa buku Iqra. membaca Al-Qur'an anak. 2) Peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' sudah berjalan baik. Peran motivator yang dilakukan orang tua untuk memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah dengan mempersiapkan anak ketika masuk waktu asar, selalu mengingatkan anaknya untuk berangkat ke TPQ. 3) Peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' kurang berjalan dengan baik. Bimbingan membaca Al-Qur'an saat di rumah tidak diulang kembali oleh dua

belah pihak yaitu ayah dan ibu, sehingga peran orang tua dalam meningkatkan anak membaca Al-Qur'an masih rendah atau kurang maksimal.

**Keywords:** *Peran Orang tua; Pembelajaran; Al-Qur'an.*

## **Pendahuluan**

Membaca Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi umat Islam, pelajaran membaca menjadi syarat utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Pendidikan pertama adalah penanaman membaca (iqra') pada anak didik sejak usia dini. Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan usia anak, karena terdapat sebuah proses yang bertahap, maka kemampuan membaca harus dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca.<sup>1</sup>

Seorang anak mempunyai pemikiran yang masih bersih, suci, bagai lembaran kain putih, bisa dilukiskan dengan tinta warna apapun untuk menandai dimulainya pembelajaran dari orang tua. Sesuatu terlihat menarik di mata anak, jika ia mendengar di setiap kesehariannya dan menghinggapi perasaannya, dalam kurun waktu tertentu akan terpahat dan tertanam sebagai awal pengkarakteran individu untuk masa depannya.<sup>2</sup>

Muhammad Fadlillah mengatakan, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Dalam dunia psikologis, disebutkan anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan pendidikan. Mereka menyebutkan dengan istilah the golden years, yaitu seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk

---

<sup>1</sup> Sunanih, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, 642.

<sup>2</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, perkembangan otaknya lebih kecil 20- 30% dari ukuran normal anak seusianya.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini orang tua merupakan bagian terpenting dalam perannya. Pemberian stimulus yang baik akan berdampak baik bagi kehidupan anak. Anak merupakan salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tuanya. Karenanya orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya.<sup>4</sup>

Ki Hajar Dewantara mengingatkan bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu hal yang sangat penting.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah dibutuhkan anak dalam hal pendidikan termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan Suyadi, seberapa cepat dan sejauh mana keberhasilan otak seorang anak, belajar membaca sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa lisan yang sebagian besar diperoleh dari rumah sangat

---

<sup>3</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet. Ke 2 2014), 61-62.

<sup>4</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 28-29.

<sup>5</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), 225.

menentukan kemampuan membaca anak di sekolah. Apalagi anak diajarkan dengan metode yang menarik dalam mengenal huruf Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan agama anak usia dini peran orang tua memang sangat diperlukan terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan pengajaran Al-Qur'an adalah belajar Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, pengucapannya, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafal surat-surat pendek.<sup>7</sup>

Konsep ini tentunya sejalan dengan sabda nabi yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

*Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).*

Hadis diatas bermaksud bahwa orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang dapat membaca, menghafal, menghayati, dan mengamalkannya.

---

<sup>6</sup> Sunanilah, “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”, 643.

<sup>7</sup> Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 98.

Ibnu Khaldun dalam mukaddimahnya mengisyaratkan akan pentingnya pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, dan menghafalkannya. Ia pun menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah di berbagai negara Islam. Sementara itu, Ibnu Sina dalam bukunya *As-Siyasah* menasihatkan agar dalam mempersiapkan anak dari segi fisik dan mental hendaknya dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an kepadanya, agar sejak dini ia sudah mulai mengenal bahasa Arab asli, dan nilai-nilai keimanan tertanam dalam jiwanya.<sup>8</sup>

Usia dini langkah pertama yang harus ditempuh orang tua adalah menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an. Karena merupakan masa yang paling tepat. Usia yang sangat rawan dalam menerima dan menirukan kebiasaan dan nilai-nilai kebaikan adalah usia taman kanak-kanak, kemudian usia sekolah dasar."<sup>9</sup>

Sebagai salah satu upaya dalam menanamkan agar anak selalu menciintai Al-Qur'an, TPQ Al Ikhlas di Desa Jatirejo merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Ta'mir Mushalla Al Ikhlas ikut andil dan berperan sebagai pelayanan masyarakat dalam bidang pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an, dengan sasaran utama anak-anak yang sekolah di SD Negeri, berusaha mencetak generasi Qur'ani, yang beriman dan bertaqwa, menanamkan akhlak mulia dan memiliki rasa sosial yang tinggi serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk ataupun pedoman hidup. Diharapkan setelah santri menyelesaikan pendidikan di TPQ santri mampu mencapai target yang telah ditentukan yaitu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serat mengamalkan ilmu keislaman yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Ibid., 99.

<sup>9</sup> Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Panduan bagi Guru TPA, Orangtua dan Para Pendidik* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2017), 54-58.

TPQ menyelenggarakan pendidikan dari usia 5-12 tahun (TK-SD). Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam Mushalla Al-Ikhlash. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ diadakan setiap hari senin-sabtu, pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan belajar pada santri diadakan 3 kali dalam seminggu. Hari senin, rabu, jum'at untuk *marhalah* besar (kelas 3-6 SD), dan hari selasa, kamis dan sabtu untuk *marhalah* kecil (TK- kelas 2 SD). Setiap kelas memiliki capaian target yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran menggunakan metode *Iqro'* dan *Muroja'ah* dengan irama *Muri-Q* (murottal irama Qur'an) serta permainan Islami.

TPQ mengupayakan mencetak generasi Qur'ani dengan cara mengajarkan santri mengenai materi-materi keislaman, baca tulis Al-qur'an, menghafal Juz 30, doa-doa sehari-hari, hadist-hadist pilihan, materi keislaman serta menanamkan akhlakul kharimah dan kecintaan anak dalam membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Generasi Qur'ani generasi dapat merubah dunia menjadi lebih baik, yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber, pedoman dalam kehidupan. Maka dari itu TPQ berusaha dalam mencetak generasi Qur'ani.

Atas dasar pemikiran inilah maka perlu mengoptimalkan peran TPQ untuk menghadirkan generasi TPQ yang unggul. Generasi yang tidak sekedar bisa, namun unggul membangun peradaban qurani sehingga bukan sebatas belajar membaca al-Quran, tetapi bagaimana membaca itu bisa terimplementasi melalui spiritualitas, intelektualitas dan profesionalitas generasi muda Islam.

Salah satu misi yang dilaksanakan dalam optimalisasi pemberdayaan masyarakat di Desa Jatirejo kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar adalah dengan mengadakan upaya peningkatan pembelajaran membaca Al-

Qur'an. Hal ini sebagai wujud pemberdayaan, serta penguatan masyarakat di bidang keagamaan.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan secara integrative dengan adanya kegiatan PKN Mahasiswa IIM Surakarta di Desa jatirejo pada tahun 2023. Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan strategi khusus yang gambarnya adalah sebagai berikut:

Pengajian tentang pemahaman agama

- a. Program harian program harian akan di isi kegiatan, membudayakan salat berjama'ah di masjid atau mushalla.
- b. Belajar membaca Iqro' maupun Al-Qur'an setiap habis asar dan magrib
- c. Program mingguan, akan di isi kegiatan tausyiah tentang pemahaman agama, baik lewat kajian khusus maupun kajian umum.

## **Potensi Pengembangan**

Peranan keluarga berpegang penuh pada pentingnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sejak mereka lahir dan berkembang bahkan samapi dewasa. Pendidikan sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sebagai orangtua bertugas untuk mengawasi, membimbing, merangkul, mengarahkan, menghargai, mendoa'kan dan menerima kemauan anak supaya anak tersebut tidak merasa terbatas dalam mengembangkan ide atau kreatifitasnya. Orangtua juga harus memastikan bahwa anaknya selalu dalam keadaan sehat serta aman, termasuk aman dalam pergaulan dengan lingkungan. Pendidikan orangtua merupakan pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh

anak, maka orang tua harus mampu memberikan sarana dan prasarana yang tepat untuk mengembangkan potensi anak sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai agama, sosial, dan budaya sedini mungkin.

Di era modern ini, sudah banyak perubahan dalam menerapkan pola asuh untuk mengembangkan potensi anak di dalam keluarga maupun di luar keluarga. Oleh karena itu, orangtua memiliki fungsi terhadap anak di antaranya harus memegang penuh rasa saling menghormati satu sama lain dan rasa kasih sayang yang kuat supaya terjalin hubungan yang harmonis, sehat serta memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada anak-anaknya, serta sebagai jembatan untuk melindungi dan memberikan kenyamanan kepada anak agar semua anak dapat tumbuh menjadi generasi yang hebat mandiri dan bermartabat. Orang tua memegang peranan yang besar untuk mendukung minat anak yang berbeda-beda dan kadang berubah sesuai dengan usia dan pengaruh lingkungannya. Banyak juga dukungan berarti akan menimbulkan anak merasa dihargai dan mempunyai rasa percaya diri pada anak untuk mencapai cita-citanya masa depan.

Komunikasi antara anak dan orangtua penting untuk membangun kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Selain itu juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif pada anak. Komunikasi antara anak dan orangtua yang terbuka, hangat, dan komunikatif akan meningkatkan rasa percaya diri, dan juga performa di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu anak terhindar dari hal-hal negatif seperti depresi dan penggunaan narkoba. Tantangan bagi orangtua adalah bagaimana harus menyeimbangkan antara mempertahankan ikatan dalam keluarga dan meningkatkan otonomi anak seiring dengan bertambahnya usia dan pendewasaan pada anak.

Beberapa langkah yang harus dilakukan orangtua agar dapat mengetahui potensi yang dimiliki anaknya, *pertama*, orangtua harus memberikan wawasan yang luas kepada anaknya agar mempunyai pandangan yang baru mengenai hal yang belum diketahui. hal ini akan membuka pikirannya tentang hal-hal baru yang mungkin menjadi minat dan bakatnya. Misalnya dengan mengenalkan lingkungan pendidikan yang mendukung minat dan bakatnya, Kemudian orangtua memberikan kebebasan pada anaknya untuk mengembangkannya.

*Kedua*, Menyediakan banyak pilihan kepada anak setelah memberikan kesempatan untuk mencoba hal baru. Orangtua sebagai sarana harus bersedia menyiapkan peralatan yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan potensinya. Dengan begitu anak akan berimajinasi dengan ide atau karyanya sendiri tanpa campur tangan orangtua. Oleh karena itu, orangtua hanya mampu membantu menggali potensi anak dengan memberikan banyak wawasan dan membiarkan anak mencoba hal yang dianggap baru dengan penuh pengawasan dan bimbingan. Jika orangtua tidak mampu membimbing bisa menyerahkan pada ahlinya.

*Ketiga*, Perlu diingat oleh orangtua karena pada dasarnya anak serba ingin mengetahui hal yang baru, maka membiarkan anak untuk mencoba dan menentukan pilihannya sendiri selama tidak melanggar norma atau aturan agama maupun negara. Sehingga nantinya akan memunculkan sendiri potensi yang akan dia kembangkan. Membatasi kemauan anak sama saja orangtua tersebut membunuh kreatifitas anaknya. Maka kita sebagai orang tua tidak perlu terburu-buru untuk mengetahui potensi yang dimiliki anaknya.

Umumnya potensi anak akan baru terlihat matang setelah beranjak remaja. Anak hanya memerlukan dukungan dari orangtuanya karena akan menjadi sebuah penyemangat untuk dirinya sendiri. Tugas orangtua pula tidak

memaksakan kehendaknya kepada anaknya. Barangkali anak kita mempunyai bakat tersendiri yang justru bisa lebih dari keinginan orangtuanya, agar kelak anak-anaknya menjadi generasi yang bermafaat untuk dirinya, orangtuanya Agama dan bangsa.

### **Solusi Pemberdayaan**

Sebagai manusia harus belajar apa saja yang belum mereka ketahui karena belajar adalah suatu perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Tanpa belajar manusia tidak akan mengalami perubahan, bukan perubahan fisiknya melainkan perubahan dalam pengetahuannya, memperoleh pengalaman yang baru serta belajar dari kegagalan -kegagalan yang tentunya akan menghantarkan kita sampai kejenjang keberhasilan. Demikian juga dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga termasuk salah satu yang harus dipelajari. Allah menurunkan Al-Qur'an itu, bertujuan untuk dijadikan dasar hukum, dan disampaikan kepada umat manusia untuk diamalkan isinya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan ditinggalkan segala larangan-Nya<sup>10</sup>.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin 'Abdullah dengan lafazh yang berbahasa Arab dan makna-maknanya yang benar, untuk menjadi hujjah bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya, dan menjadi qurbah di mana mereka beribadah dengan membacanya<sup>11</sup>.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang telah disepakati oleh umat Islam. Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang banyak dibaca bahkan

---

<sup>10</sup> Moh Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam Lengkap (Semarang, Toha Putra: 1978) hlm. 18

<sup>11</sup> Abdul Wahhab Khallaf, Ilmu Ushul Fiqh (Semarang, Dina Utama: 1994) hlm. 18.

dihafalkan. Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi karena disini memang membaca Al-Qur'an termasuk salah satu kegiatan yang terdapat dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, dalam membaca Al-Qur'an juga tidaklah mudah tanpa dibarengi dengan keinginan diri sendiri, semangat dan dorongan dari luar. Dorongan dari luar misalnya saja dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan lingkungannya. Orang tua merupakan pihak pertama yang terdekat dan tahu akan sifat bawaan (fitrah) dan kepribadian anaknya. Oleh karena itu orang tua merupakan tokoh terpenting utama yang terdekat dengan anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Ikhlas Desa Jatirejo kecamatan Jumapolo sebagian besar anak-anaknya adalah masih usia dini sehingga masih perlu sekali bimbingan atau dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Namun, hasil dari wawancara peneliti dengan orang tua masih banyak sekali orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya daripada sekedar untuk menemani anaknya mengaji (membaca Al-Qur'an). Sehingga disini perhatian orang tua untuk anak itu masih kurang dan peran orang tua dalam meningkatkan anak membaca Al-Qur'an masih kurang maksimal.

Belajar merupakan tugas anak dalam mengembangkan pemahamannya dan peran orang tua disini adalah harus selalu mendampingi dan membimbingnya. Setiap anak yang secara terus-menerus melaksanakan pembelajaran, suatu saat akan mengalami kejenuhan. Oleh karena itu orang tua harus mampu untuk lebih memberikan dorongan kepada anaknya dalam membangun tanggung jawab untuk belajar dalam membaca Al-Qur'an.

Motivasi yang diberikan dari luar akan menambah semangat anak dibanding dorongan yang hanya timbul dari diri anak sendiri. Orang tua sebagai pihak

pertama yang terdekat dengan anak karena sebagai pemegang peranan terpenting dalam pemberian dorongan untuk anaknya. Sering sekali terjadi pada anak, kurangnya dorongan atau perhatian dari orang tua anak menjadi malas dan kadang sampai kemudian patah semangat. Sehingga pada akhirnya orang tua tidak berhasil melaksanakan tugasnya dalam memberikan perhatian terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an. Peran orang tua dalam meningkatkan anak membaca Al-Qur'an adalah mengantar dan menjemput anaknya, menanyakan sampai mana ngajinya di TPA, dan mendampingi anak dalam mengaji di rumah.

## **Penutup**

Dari pembahasan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' telah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang telah terlibat dalam membantu anak belajar membaca Al-Qur'an dengan menyediakan fasilitas berupa buku Iqra. membaca Al-Qur'an anak.
2. Peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' sudah berjalan baik. Peran motivator yang dilakukan orang tua untuk memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah dengan mempersiapkan anak ketika masuk waktu asar, selalu mengingatkan anaknya untuk berangkat ke TPQ.
3. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' kurang berjalan dengan baik.

Bimbingan membaca Al-Qur'an saat di rumah tidak diulang kembali oleh dua belah pihak yaitu ayah dan ibu, sehingga peran orang tua dalam meningkatkan anak membaca Al-Qur'an masih rendah atau kurang maksimal.

4. Saran untuk orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian dan dorongan pada anak serta lebih meluangkan waktu untuk menemani anaknya dalam membaca Al-Qur'an agar anak lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an

## Daftar Pustaka

Abdul Wahhab Khallaf, Ilmu Ushul Fiqh, Semarang, Dina Utama: 1994.

Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Moh Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam Lengkap, Semarang, Toha Putra: 1978.

Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet. Ke 2 2014.

Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Panduan bagi Guru TPA, Orangtua dan Para Pendidik*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2017.

Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, *Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005.

Sunanih, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”, Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, 2020.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol.4, No.1, April 2023, e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>